BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Bahasa Inggris merupakan bahasa Universal yang saat ini digunakan oleh beberapa Negara baik sebagai bahasa pertama atau kedua, bahasa Inggris disebut juga bahasa global. Dalam Pendidikan, bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada kelas permasalahan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo masih terlihat kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris belum berkembang dengan baik, yaitu berkesulitan mendapatkan jawaban ketika guru bertanya, bahkan untuk berbicara pun anak masih perlu motivasi dari bantuan dari guru. Selain itu dari 38 peserta didik hanya 10 siswa yang memiliki kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris materi *Profession* dan yang belum tuntas mencapai 74%.[1] KKM (Kriteria

[1] Dra. Hj. Asrin Nasiroh, *Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kleas II* MINU Ngingas Waru, 17 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Inggris di MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang di tetapkan dan harus dicapai adalah 7,0 namun hasilnya masih kurang atau dibawah KKM. Menurut hasil wawancara pada guru Bahasa Inggris kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo bahwa masalah yang ditimbulkan karena berbagai faktor.

Setelah dinalisis, ternyata ditemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik MINU Ngingas Waru Sidoarjo dalam memahami pelajaran bahasa Inggris yakni, dari pihak peserta didik:

1. Masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit.
2. Siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris secara aktif. Rata-rata siswa pasif dalam pelajaran hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru tanpa berusaha untuk menguasainya.
3. Siswa enggan mengasah kemampuan berpikir mereka baik di sekolah maupun di rumah

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa diperlukan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar siswa berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan prosesnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi bahasa Inggris materi *profession*. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris diperlukan upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai sekaligus dapat menghasilkan peningkatan pemahaman Bahasa Inggris.

Setelah mempelajari berbagai media pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis media pembelajaran yang memugkinkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris seperti yang disebutkan diatas adalah dengan menggunakan media berbasi visual. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media berbasis visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Peneliti menganalisis kemampuan menghafal Bahasa Inggris juga harus ditingkatkan karena metode menghafal lebih efektif digunakan pada siswa SD/MI dan lembaga pendidikan dibawahnya. Selain itu faktor usia peserta didik yang masih muda daya ingatnya kuat dan kekuatan menghafalnya juga masih baik.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih judul *"Implementasi Media* Papan flanel *Untuk Meningkatkan Kemampuan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghafal Kosa Kata Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Profession Kelas II di MINU Ngingas Waru Sidoarjo."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi media papan flanel dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *profession* pada siswa kelas II di MINU Ngingas Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal Bahasa Inggris materi *profession* pada siswa kelas II di MINU Ngingas Waru Sidoarjo dengan menggunakan media papan flanel?

C. Tujuan Penelitian Tindakan

Tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas media papan flannel untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris materi *profession* pada siswa kelas II di MINU Ngingas Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris materi *profession* pada siswa kelas II di MINU Ngingas Waru Sidoarjo dengan menggunakan media papan flanel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas II di MINU Ngingas Waru seperti berikut:

1. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MINU Ngingas Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016 semester genap.
2. Media yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa adalah media papan flannel.
3. Materi yang digunakan adalah materi bahasa Inggris untuk siswa kelas II semester 2 (genap) dengan tema *Profession.*
4. Kompetensi Dasar:

   1.2 Merespon dengan melakukan tindakan sesuai intruksi secara berterima

   Indikator:

   1.2.1 Merespon dengan memperagakan intruksi-intruksi yang didengar

   1.2.2 Merespon dengan melengkapi kalimat yang kosong

   1.2.3 Merespon dengan mewarnai gambar

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini terdiri dari manfaat segi teoritis dan manfaat segi prkatis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dasar, baik di SD maupun MI, sebagai kontribusi pengembangan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Inggris materi *Profession*.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi peneliti yang berstatus mahasiswa adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi pendidik, adalah untuk memberikan wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Untuk merangsang para praktisi pendidikan dalam usaha meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan media, sehingga dapat mengatasi kebosanan dalam pembelajaran tanpa media pendukung di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik, sehingga merangsang mereka untuk belajar.[2]

Media belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan pembelajar sehingga mendorong kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan aktif. Menggunakan pemilihan media dan tekhnik yang baik akan menjadikan konsentrasi peserta didik akan lebih baik dibanding dengan tidak menggunakan media.

2. Media Papan flanel

Papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flannel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flannel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau papan. Kemudian membuat guntingan-guntingan flannel atau kertas rempelas yang di letakkan di bagian belakang gambar.

Media papan flannel merupakan pengembangan dari media berbasis visual yaitu berupa gambar-gambar dua dimensi yang dibuat dari kain flannel.

[2]Azhar Arsyad, *MEDIA PEMBELAJARAN*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian Kemampuan

Istilah kemampuan dapat didefinisikan dalam berbagai arti. Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil pembawaan dan latihan.[3] Kemampuan juga dapat diartikan sebagai suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Dengan demikian kemampuan adalah potensi atau kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir, dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menylesaikan tugasnya.[4]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata mampu, yang berarti bias atau dapat. Kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran –an yang kemudian menjadi kata kemampuan yang mempunyai arti menguasai.[5]

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan awal peserta didik merupakan prasarat yang diperlukan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar kemampuan awal peserta didik dapat menjadi titik tolak untuk

---

[3] Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 97.
[4] Ibid.,
[5] Alwi, Hasan, dkk,*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Bahasa Indonesia, 2003), hlm.145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membekali peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan baru.

4. Kemampuan Menghafal

Dalam kemampuan menghafal, siswa dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal yang mengadung arti, misalnya huruf abjad, bahasa atau bilangan. Dalam proses tersebut siswa akan tertolong dalam menghafal dalam membentuk skema cara-cara menghafal dan atau mengulang-ulang materi hafalan sampai ternanam dalam ingatannya.[6]

Pada saat mempelajari materi, untuk pertama kali siswa mengolah bahan pelajaran yang diterimanya, kemudian disimpan dalam ingatan hingga akhirnya pengetahuan dan pemahaman yang telah diproses dapat diingat kembali. Teknik mengingat yang banyak dilakukan adalah dengan mengulang-ulang informasi yang diterima. Pengulangan informasi ini akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali.[7]

Jadi yang dimaksud kemampuan menghafal adalah kecakapan atau potensi untuk menguasai atau menghafalkan materi yang telah diterimanya untuk dapat diingat kembali.

[6] Harianti, Deasy, *Metode Jitu meningkatkan Daya Ingat*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2008), hlm. 18.
[7] Winkel, WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id